

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan industri, khususnya industri kecil, adalah agar mereka berkualitas untuk berperan dalam perekonomian sehingga mampu bersaing di dalam negeri dan di luar negeri. Karena sektor industri kecil memberikan dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja maupun pendapatan masyarakat, yang mampu mengangkat taraf hidup masyarakat kelas bawah, maka pemerintah memberikan perhatian khusus pada pengembangan sektor ekonomi rakyat dalam otonomi daerah, khususnya di sektor industri kecil. Secara konsisten bisnis kecil umumnya tumbuh dan berkembang, selain itu industrialisasi mengambil peran penting dalam menggarap sifat SDM dan idealnya menggunakan aset tetap dan aset yang lainnya (Risnawati 2016).

Indonesia adalah salah satu negara yang termasuk dalam kategori "negara berkembang". Masalah di negara-negara berkembang terkait dengan masalah bisnis sebagian besar terkait dengan posisi terbuka yang terbatas, pengangguran yang tinggi, kemampuan aset manusia yang rendah, tingkat kompensasi yang rendah, dan pensiun yang dikelola pemerintah hampir tidak ada. Kresna (2016), memaknai bahwa Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang berupaya untuk meningkatkan dan mendorong bantuan pemerintah kepada kerabatnya melalui kemajuan dengan membina kawasan modern, baik kawasan modern lingkup kecil, menengah maupun besar (Nurfiat and Rustariyuni 2018).

Setiap usaha atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan manusia secara langsung atau tidak langsung dianggap sebagai produksi (Sangla 2021).

Barang yang diolah untuk menghasilkan barang yang bernilai tinggi atau penting disebut hasil produksi. Pada awalnya, barang tersebut tidak memiliki nilai guna atau nilai finansial. Hasil kreasi dengan permasalahan yang signifikan untuk pekerjaan di Desa Cirebon Girang. Volume produksi digunakan untuk menggambarkan jumlah total industri (Dewi and Syaifullah 2022).

Menurut Ratikatama dan Budhi (2021): “Upah adalah penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima pekerjaan atas pekerjaan atau jasa yang dilakukan.” (Ratikatama and Budhi 2021).

Jumlah unit usaha yang dimiliki dalam satu sentra industri disebut dengan jumlah unit usaha (SIPAYUNG 2021). Setiap kali dikaitkan dengan ekonomi kerja, jumlah unit khusus adalah salah satu variabel yang dapat meningkatkan bisnis.

Tapparan (2017) menyatakan bahwa baik faktor internal maupun eksternal mempengaruhi ketenagakerjaan. Faktor eksternal meliputi inflasi, tingkat pengangguran, dan suku bunga (Dewi and Syaifullah 2022). Faktor internal meliputi tingkat upah, produktivitas, modal, dan pengeluaran non-upah.

Terdapat beberapa UMKM Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon salah satunya dibidang Kuliner, Desa Cirebon Girang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon memiliki banyak penduduk dengan jumlah 7.355 jiwa sehingga masyarakat mayoritas memiliki keahlian dalam berwirausaha sebagian besar mengelola industri kecil, industri kecil adalah salah satu bidang modern yang mempertahankan pekerjaan. Ini karena kualifikasi pekerja tidak ditegakkan secara ketat di usaha kecil (Saparuddin, 2011). Hal ini sama dengan industri kecil bakso di Desa Cirebon yang menjadi penyumbang utama pembangunan ekonomi desa dan penyerapan tenaga kerja.

Tumbuhnya industri kecil di Desa Cirebon Girang dapat membantu mengatasi masalah pengangguran karena jumlah penduduk saat ini semakin mempersulit masyarakat untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan minatnya. Selain itu, ketidakseimbangan antara pertumbuhan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja dapat menyebabkan tingkat pengangguran yang lebih tinggi. (Rosalia Agista Nur Wulansari 2021). tujuan pembangunan industri adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan wirausaha, mendorong ekspor Indonesia, mulai memberdayakan pasar dalam negeri, mendukung pertumbuhan sektor infrastruktur, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Bakso merupakan makanan yang sangat populer disebabkan dari sisi pemasaran dan penjualan, sehingga bisa dijual dalam lingkup UMKM. Bakso banyak disukai oleh berbagai jenis kalangan masyarakat di Desa Cirebon Girang mulai dari anak-anak hingga dewasa. Banyaknya pecinta kuliner bakso sehingga membuat para pengusaha Desa Cirebon Girang skala industri Kecil, mendirikan usaha kuliner bakso. Salah satu pemilik industri di Desa Cirebon Girang mengatakan bakso merupakan makanan yang terbuat dari campuran daging dan tepung. Pembuatan bakso sangat mudah, terdiri dari beberapa tahap yakni pemotongan daging, penggilingan daging, pengadukan adonan, pencetakan bakso, dan perebusan. Berikut data mengenai industri kecil bakso di Desa Cirebon Girang dengan volume produksi, jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.1 Data Industri kecil bakso di Desa Cirebon Girang

Tahun	Jumlah Industri	Volume Produksi	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja
2020	9	300	1	2
	4	400	4	2
	9	500	2	2
	6	700	3	4
	4	800	3	5
2021	2	400	2	2
	12	500	3	2
	2	700	2	4
	7	800	4	4
	9	1000	4	5
2022	6	500	3	4
	8	700	2	4
	6	800	5	5
	11	1000	5	6
	1	2000	4	5

(Sumber: Data Kantor Desa Cirebon Girang,2023)

Data diatas menunjukkan tenaga kerja industri kecil bakso di Desa Cirebon Girang tahun 2020-2022 cenderung menunjukkan fluktuasi, pada tahun 2022 merupakan jumlah tertinggi volume produksi mencapai 2000 di industri kecil bakso dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi, sedangkan angka paling rendah adalah tahun 2020 jumlah tenaga kerja industri kecil bakso mengalami penurunan dikarenakan volume produksi yang rendah, kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Dari data observasi yang peneliti lakukan masih terdapat ketidakpastian industri kecil bakso terhadap penyerapan tenaga kerja dengan volume produksi dan jumlah unit Usaha. Masyarakat Desa Cirebon Girang rata-rata hanya lulusan sekolah dasar, sehingga sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai buruh tani dan buruh bangunan dan ibu-ibunya sebagian besar hanya sebagai ibu rumah tangga. Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh para buruh tani dan buruh bangunan tidak dapat memperbaiki perekonomian keluarganya, sehingga pendapatan masyarakat Desa Cirebon Girang masih rendah, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cirebon Girang, industri kecil bakso mempunyai keunggulan membuka lapangan kerja di Desa Cirebon Girang.

Industri kecil dikatakan sukses apabila memiliki pendapatan yang terus meningkat yang biasanya dipengaruhi oleh peningkatan penjualan. Begitu dengan industri kecil bakso di Desa Cirebon Girang, produk tersebut telah menjadi dustri bakso ini selain membuka lapangan kerja baru dan memberdayakan masyarakat untuk menjadi bagian tenaga kerja industri kecil bakso, penyerapan tenaga. Ada dua hal yang mempengaruhi penyerapan energi yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Laju pertumbuhan ekonomi dan pengangguran merupakan dua faktor eksternal. Namun, komunitas bisnis melarangnya untuk mempengaruhi faktor eksternal; akibatnya, hanya pemerintah yang dapat mengelola dan menggunakan pengaruh atas faktor eksternal (Zamrowi, 2007). Menurut Nugrahaeni dan Handayani (2020), pengembangan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan memanfaatkan faktor internal industri seperti upah, jumlah unit usaha, dan volume produksi terkait tenaga kerja. (Nugrahaeni and Handayani 2020).

Masalah pendalaman tergantung pada informasi penting dari industri bakso kecil di Desa Cirebon Girang, ada kerentanan tentang asimilasi pekerjaan

dengan volume produksi dan jumlah unit khusus, memiliki beberapa kendala yang menggagalkan pengembangan usaha kecil sehingga retensi angkatan kerja tidak ideal. Beberapa kendala tersebut antara lain: tingkat upah yang berdampak pada jumlah tenaga kerja dalam industri, volume produksi yang cenderung turun, dan unit usaha yang sulit berkembang karena banyaknya jenis usaha yang sama dan baru. industri lama, sehingga sulit bagi industri lama untuk tumbuh, dari latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“PENGARUH UPAH, JUMLAH UNIT USAHA DAN VOLUME PRODUKSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL BAKSO DI DESA CIREBON GIRANG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, maka dapat ditentukan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil bakso di Desa Cirebon Girang?
2. Apakah jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil bakso di Desa Cirebon Girang?
3. Apakah volume produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil bakso di Desa Cirebon Girang?
4. Apakah upah, jumlah unit usaha, dan volume produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil bakso di Desa Cirebon Girang?

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas dalam penelitian. Objek penelitian ini di batasi hanya pada industri kecil bakso di Desa Cirebon Girang.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil bakso di Desa Cirebon Girang

2. Untuk mengetahui apakah jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil bakso di Desa Cirebon Girang
3. Untuk mengetahui apakah volume produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil bakso di Desa Cirebon Girang
4. Untuk mengetahui apakah upah, jumlah unit usaha, dan volume produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil bakso di Desa Cirebon Girang

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh upah, jumlah unit usaha dan volume produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil bakso di Desa Cirebon Girang

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan pengetahuan, serta dapat menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan kenyataan di lapangan.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan tentang pengaruh upah, jumlah unit usaha, dan volume produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil bakso.
- c. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini merupakan wujud dari tri dharma perguruan tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian dalam penulisan penelitian ini, dapat ditulis sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini merupakan bab yang berisi mengenai permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi permasalahan, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA : Bab ini merupakan bab yang berisi mengenai

landasan teori mengenai upah , jumlah unit usaha, dan volume produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri bakso menjelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok pembahasan guna mendukung penyusunan teori dan konsep, penelitian terdahulu dan kerangka teoritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Bab ini merupakan bab yang berisi mengenai tentang metode yang akan digunakan meliputi: lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis data penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Bab ini merupakan bab yang berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP : Bab ini merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

